

# **BAB I**

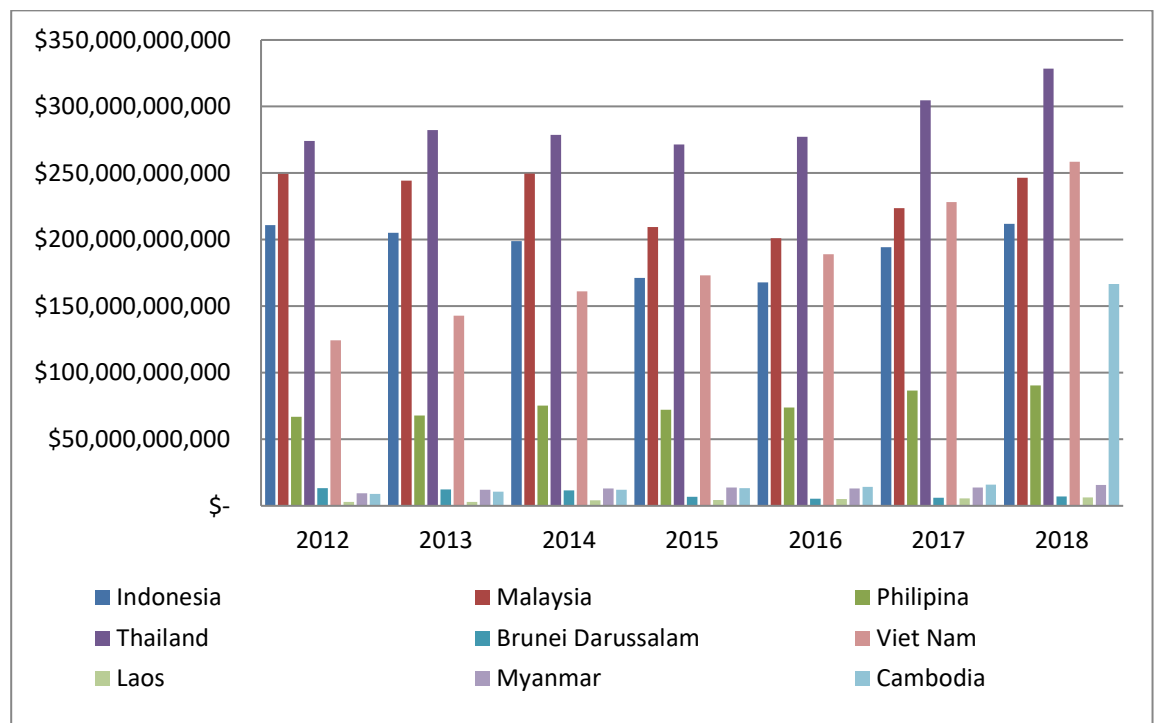
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perdagangan luar negeri pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dihindari oleh suatu negara. Perdagangan luar negeri merupakan suatu sarana dan stimulator penting bagi pertumbuhan ekonomi, yaitu memperbesar kemampuan konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia dan memberikan jalan bagi pasaran produk-produk seluruh dunia, yang tanpa melalui perdagangan tidak akan mungkin dapat bagi negara miskin untuk berkembang. Diversifikasi produk merupakan alasan mendasar setiap negara untuk terlibat dalam perdagangan internasional (Munandar, 2012). Terdapat 2 komponen penting dalam melakukan perdagangan internasional, yaitu ekspor dan impor. Namun, pada penelitian ini akan dibahas lebih mendalam tentang komponen ekspor dalam perdagangan internasional negara-negara anggota ASEAN.

Ekspor merupakan faktor penggerak dan pendorong utama bagi negara berkembang (Ginting, 2018). Kegiatan ini merupakan suatu keharusan yang dilakukan negara untuk menunjukkan perdagangan negara dikancah internasional. Ekspor dapat menghasilkan devisa untuk keperluan pembiayaan barang modal serta impor bahan baku yang sangat diperlukan dalam proses

produksi untuk pembentukan nilai tambah. Perdagangan ekspor adalah mesin bagi Negara berkembang untuk pertumbuhan ekonomi. Dalam peningkatan ekspor akan meningkatkan produksi sehingga input tenaga kerja akan meningkat dimana dengan adanya penyerapan tenaga kerja akan menaikkan pendapatan negara (Salvatore 2014: 346 dalam penelitian Eka & Soelistyo, 2019).



Sumber: *World Bank*, (diolah).

**GAMBAR 1.1**  
Ekspor di Negara ASEAN

Gambar di atas menjelaskan bahwa rata-rata jumlah ekspor tertinggi di negara ASEAN ialah negara Singapura sebesar 586 Miliar USD, sedangkan Indonesia menempati peringkat ke empat yaitu sebesar 194 Miliar USD. Penurunan tertinggi ekspor pada tahun 2016 disebabkan berbagai gejolak

ekonomi dan politik global sehingga aktivitas ekonomi regional mengalami penurunan pada tahun tersebut, untuk itu pemerintah biasanya memacu pelaku usaha untuk melakukan ekspor. Dengan kata lain pemerintah juga memberi kemudahan dalam segi administrasi, penyediaan komoditas tertentu, hubungan baik antar negara yang melakukan ekspor atau impor, pemerintah juga membantu pengusaha pada sisi promosi barang dagang, pemasaran, pajak yang tidak membebani pelaku usaha sehingga negara dan para pengusaha sama-sama diuntungkan, kegiatan ini tidak akan berhenti begitu saja dengan kata lain kegiatan ekspor antar negara akan terus berlanjut untuk periode waktu yang lama. Untuk meminimalisir kendala dan berbagai macam hambatan yang ada, pemerintah membuat rangkaian regulasi ataupun kebijakan terkait transaksi ekspor ke negara lain. Kebijakan tersebut hendaknya mampu mendorong dan mendukung aktivitas ekspor dalam segi kuantitas, sehingga tata kelola pemerintah khususnya pada perdagangan internasional dapat berjalan dengan baik (*Good Governance*).

*Good Governance* dapat dilihat dari berbagai macam kebijakan maupun tata aturan yang diberlakukan pada masing-masing negara. Termasuk dari berbagai kasus korupsi di beberapa negara yang juga dapat mencerminkan efektivitas pemerintah. Indeks korupsi di negara ASEAN berdasarkan dari sumber *Worldwide Governance Indicators 2018* dapat dilihat pada gambar berikut :

**Tabel 1.1**  
Indeks Korupsi Negara ASEAN

Negara	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Brunei Darussalam	0.54	0.64	0.53	0.57	0.56	0.71	0.79
Kamboja	-1.07	-1.05	-1.13	-1.11	-1.27	-1.29	-1.32
Indonesia	-0.63	-0.61	-0.56	-0.45	-0.39	-0.25	-0.25
Laos	-1.01	-0.93	-0.84	-0.91	-0.95	-0.93	-0.98
Malaysia	0.23	0.35	0.41	0.23	0.09	0.02	0.31
Myanmar	-1.06	-1.00	-0.88	-0.8	-0.62	-0.56	-0.58
Singapura	2.12	2.07	2.07	2.09	2.08	2.13	2.17
Thailand	-0.36	-0.34	-0.45	-0.4	-0.3	-0.38	-0.39
Filipina	-0.56	-0.38	-0.43	-0.45	-0.48	-0.47	-0.54
Vietnam	-0.52	-0.47	-0.43	-0.42	-0.45	-0.58	-0.48

Sumber : *Worldwide Governance Indicators 2018* (diolah)

Berdasarkan tabel diatas tersebut bahwa Korupsi (*Control Of Corruption*) setiap negara sulit untuk mendapatkan peningkatan pada nilai skor yang tinggi. Nilai skor diatas menjelaskan bahwa nilai perkiraan tingkat korupsi -2,5 artinya negara tersebut rentan banyaknya aktivitas korupsi hingga 2,5 bersih dari korupsi, Negara-negara ASEAN sebagian besar adalah negara berkembang

dengan nilai skor yang masih jauh dari 2,5. Untuk negara Singapura yang memiliki nilai indeks 2,17 pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata 2.10, hal tersebut menempatkan negara Singapura yang termasuk bersih dari praktik korupsi dan Brunei dengan nilai indeks 0,79 pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata 0,62, sama halnya dengan Singapura negara yang termasuk bersih dari praktik korupsi. Kedua negara tersebut lebih maju dan lebih Makmur dibandingkan negara ASEAN lainnya. Pada negara Indonesia, Filipina, Vietnam, Thailand, Myanmar, Malaysia, dan Kamboja memiliki nilai kisaran rendah, sehingga negara-negara tersebut tergolong yang masih banyak adanya praktek korupsi.

Sebagai contoh, kebijakan penurunan impor minyak kelapa sawit oleh Uni Eropa yang diakibatkan oleh 2 hal, yaitu kebijakan hambatan tarif dan hambatan nontarif. Hambatan tarif merupakan pungutan bea masuk yang dikenakan atas barang impor yang masuk untuk dipakai/dikonsumsi di dalam negeri, sedangkan hambatan nontarif adalah hambatan perdagangan dalam bentuk kebijakan, peraturan, maupun prosedur yang mengubah perdagangan (Hady, 2004 dalam penelitian Satria, Irfan, & Suriaty, 2020).

Masih dengan kaitannya dengan kebijakan pemerintah dalam melakukan perdagangan internasional (ekspor), sikap keterbukaan suatu negara juga mempunyai peran penting. Keterbukaan ekonomi atau *openness* menggambarkan bagaimana suatu negara melibatkan negara lain dalam kegiatan

perekonomiannya. Keterbukaan ekonomi adalah sebuah bentuk netral yang berdampak pada kehidupan, tergantung dari bagaimana kita memperlakukannya. Keterbukaan ekonomi dapat memperkuat sekaligus melemahkan, menyeramkan sekaligus memprioritaskan, semua itu tergantung bagaimana cara negara menyikapinya. Semakin tinggi keterbukaan ekonomi suatu negara semakin tinggi pula peluang negara tersebut melakukan impor. Keterbukaan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan bagi negara tersebut melalui pembukaan akses pasar yang lebih besar, dorongan mencapai efisiensi dan daya saing ekonomi yang lebih tinggi, termasuk terbukanya peluang penyerapan tenaga kerja (Dewi, 2020).

Selain regulasi yang baik dari pemerintah, dan sikap keterbukaan ekonomi yang diterapkan suatu negara, populasi atau kepadatan penduduk juga secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas ekspor. Menurut Lipsey et al. (1995) dalam penelitian Utami (2019) jumlah penduduk memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan kuantitas komoditas yang dikonsumsi. Ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk suatu negara akan meningkatkan jumlah komoditas yang dibeli. Jumlah penduduk yang banyak mencerminkan potensi pasar yang besar di suatu negara. Ketika jumlah penduduk negara tujuan meningkat sebesar 1 persen maka ekspor Indonesia ke negara tujuan tersebut meningkat sebesar 0,92 persen. Ini membuktikan bahwa jumlah penduduk negara tujuan menunjukkan potensi pasar bagi produk ekspor. Penduduk negara tujuan

yang besar memungkinkan negara tersebut untuk dapat lebih banyak menyerap penawaran dari negara lain.

Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh efektivitas pemerintah, keterbukaan ekonomi, dan populasi / kepadatan penduduk terhadap ekspor.

## **B. Batasan Masalah**

Agar hasil penelitian ini tepat sasaran, maka penulis memberikan batasan-batasan diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data pada negara yang termasuk dalam anggota ASEAN tahun 2012-2018.
2. Penelitian ini hanya fokus pada materi yang berhubungan dengan ekspor negara anggota ASEAN.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Efektivitas pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Negara ASEAN tahun 2012-2018?
2. Apakah Keterbukaan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Negara ASEAN tahun 2012-2018?
3. Apakah Populasi Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Negara ASEAN tahun 2012-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas pemerintah terhadap Ekspor Negara ASEAN tahun 2012-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keterbukaan Ekonomi terhadap Ekspor Negara ASEAN tahun 2012-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Populasi atau Kepadatan Penduduk terhadap Ekspor Negara ASEAN tahun 2012-2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Eksportir

Dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran terkait faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi aktifitas ekspor negara, sehingga dapat mempersiapkan strategi usaha yang lebih matang.

2. Bagi negara (khususnya anggota ASEAN)

Dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran atau celah untuk koreksi kebijakan-kebijakan pemerintah terkait bagaimana cara meningkatkan jumlah ekspor sehingga mampu menambah pendapatan negara

3. Bagi penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan sehingga penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik.